

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu suatu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan data hasil penelitian secara nyata dalam bentuk angka sehingga memudahkan proses analisis dan penafsirannya.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu suatu metode untuk memperoleh suatu gambaran yang jelas mengenai situasi yang sedang terjadi pada saat sekarang tanpa memperhatikan keadaan sebelumnya, untuk kemudian dianalisis dan disimpulkan. Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan kemampuan menjalin relasi pertemanan siswa.

B. Definisi Operasional Variabel

1. Kemampuan Menjalin Relasi Pertemanan

Secara operasional, definisi kemampuan menjalin relasi pertemanan dalam penelitian ini mengacu pada teori kemampuan hubungan interpersonal yang dikembangkan oleh Burhmeister dkk (Tri Dayakisni dan Hudaniah, 2009: 136-137). Kemampuan menjalin relasi pertemanan diartikan sebagai kemampuan yang dibutuhkan individu untuk menjalin relasi hubungan sosial dengan cara-cara yang baik dan saling memenuhi. Kemampuan untuk menjalin relasi pertemanan dalam penelitian ini difokuskan pada lima aspek kemampuan, yaitu: (1) *initiative*; (2) *negative assertion*; (3) *disclosure*; (4) *emotional support*; dan (5) *conflict management*.

Untuk lebih spesifiknya, aspek-aspek mengenai kompetensi menjalin relasi pertemanan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Aspek inisiatif (*initiative*), berhubungan dengan usaha untuk memulai suatu bentuk interaksi dengan orang lain atau dengan lingkungan sosial yang lebih besar. Secara operasional, aspek ini merujuk pada dua indikator, yaitu: 1) memulai suatu bentuk interaksi dengan orang lain di lingkungan sosial yang baru; dan 2) mempertahankan hubungan dengan orang lain yang telah dibina.
- b. Aspek menyangkal pernyataan negatif (*negative assertion*), berhubungan dengan kemampuan individu untuk menghadapi pernyataan atau kondisi yang tidak menyenangkan. Secara operasional, dalam aspek merujuk pada tiga indikator, yaitu: 1) kemampuan untuk mempertahankan diri dari tuduhan yang tidak benar atau tidak adil; 2) kemampuan untuk mengatakan tidak terhadap permintaan-permintaan yang tidak masuk akal; 3) kemampuan untuk meminta dan memberi pertolongan atau bantuan saat diperlukan.
- c. Aspek pengungkapan diri (*disclosure*), berhubungan dengan pengungkapan bagian dalam diri antara lain berupa pengungkapan ide-ide, pendapat, minat, pengalaman-pengalaman dan perasaan-perasaanya kepada orang lain. Secara operasional, aspek ini ditunjukkan dengan beberapa indikator, yaitu : 1) menunjukkan kepercayaan kepada teman; 2) menunjukkan keterbukaan dalam hubungan sosial; dan 3) menunjukkan kejujuran tentang dirinya kepada teman.
- d. Aspek dukungan emosional (*emotional support*), berhubungan dengan ekspresi perasaan yang memperlihatkan adanya perhatian, simpati dan penghargaan terhadap orang lain. Secara operasional, aspek ini ditunjukkan dengan indikator perilaku yang menyatakan: 1) adanya perhatian kepada teman; 2) kemampuan berempati; dan 3) kemampuan memberikan penghargaan terhadap orang lain.
- e. Aspek manajemen konflik (*conflict management*), berhubungan dengan suatu cara atau strategi untuk menyelesaikan adanya pertentangan dengan orang lain yang mungkin

terjadi saat melakukan hubungan interpersonal. Secara operasional, aspek ini merujuk pada lima indikator, yaitu : 1) berkolaborasi dengan orang lain dalam mengatasi konflik; 2) mengikuti kemauan orang lain dalam mengatasi konflik; 3) mendominasi dalam mengatasi konflik; 4) menghindari dalam mengatasi konflik; dan 5) berkompromi dengan orang lain dalam mengatasi konflik.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Madrasah Aliyah Negeri se-Bandung Raya Tahun Ajaran 2009-2010. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *sampel random*, yaitu peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan (*chance*) dipilih menjadi sampel (Arikunto, 2006:134).

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

NO	MA	SAMPEL
1	Cililin	111
2	Ciparay	105
3	Majalaya	101
4	1 Bandung	98
5	2 Bandung	114
6	Cimahi	111
Jumlah		640

Pertimbangan dalam menentukan sampel dan populasi penelitian di MAN se-Bandung Raya diantaranya sebagai berikut.

1. Pemilihan Siswa MAN berada pada rentang usiaremaja, yaitu: 15-18 tahun, pada usia ini hubungan pertemanan dengan teman sebaya semakin meningkat dan menjadi ciri khas dari perkembangan remaja.
2. Berdasarkan studi pendahuluan dengan menggunakan sosiometri, terdapat permasalahan

siswa yang berhubungan dengan pertemanan, yaitu adanya siswa yang terisolir.

- Masih kurangnya bimbingan pribadi-sosial di MAN se-Bandung Raya yang didasarkan pada kemampuan menjalin relasi pertemanan.

D. Instrumen Pengumpul Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan definisi operasional variabel, kemampuan menjalin relasi pertemanan siswa Madrasah Aliyah.

Jenis instrumen pengungkap data dalam penelitian ini adalah angket. Instrumen yang digunakan adalah instrumen yang dikembangkan oleh Ina Haniah (2009), dimodifikasi, dan disesuaikan dengan kebutuhan.

1. Penyusunan Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan instrumen yang benar-benar valid atau dapat diandalkan dalam mengungkapkan data penelitian, maka penyusunan instrumen dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut.

- Menguraikan masing-masing komponen atas beberapa aspek dan indikator yang disusun dalam sebuah kisi-kisi, dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Pengungkap Kemampuan Menjaln Relasi Pertemanan

ASPEK	INDIKATOR	NOMOR ITEM		
		+	-	
1. Inisiatif (<i>initiative</i>)	a. Memulai suatu bentuk interaksi dengan orang lain di lingkungan sosial yang baru	1,2,3,4		4
	b. Mempertahankan hubungan dengan orang lain yang telah dibina	5,6,7,8,9,10,11		7
2. Menyangkal pernyataan negatif (<i>Negative Assertion</i>)	a. Mempertahankan diri dari tuduhan yang tidak benar	12	13	2
	b. Mengatakan tidak terhadap permintaan yang tidak logis	14,16,17,18	15	5
	c. Meminta dan memberi bantuan	19,20,21		3
3. Pengungkapan diri (<i>Disclosure</i>)	a. Menunjukkan kepercayaan	22,23,24		3
	b. Menunjukkan keterbukaan dalam hubungan sosial	25,26	27	3
	c. Menunjukkan kejujuran	28,29,30		3
4. Dukungan	a. Menunjukkan perhatian kepada teman	31,32,33,34		4

emosional (<i>Emotional Support</i>)	b.Memiliki kemampuan berempati	35,36,37	38	4
	c.Penghargaan terhadap teman	39,40,41,44,46	42,43,45	8

ASPEK	INDIKATOR	NOMOR ITEM		
		+	-	
5.Manajemen Konflik (<i>Conflict management</i>)	a. Mendominasi	47,48,49		3
	b. Kompromi	50,51,52		3
	c. Kolaborasi	53,54		2
	d. Mengikuti kemauan teman	55,56		2
	e. Menghindar	57,58		2
Jumlah		51	7	58

- b. Berdasarkan kisi-kisi tersebut, selanjutnya menyusun sejumlah pernyataan atau butir-butir item, baik pernyataan positif maupun pernyataan negatif. Item pernyataan yang digunakan untuk pengumpulan data mengenai kemampuan menjalin relasi pertemanan siswa MANse-Bandung Raya sebanyak 58 item.
- c. Menetapkan pola penyekoran untuk instrumen kemampuan menjalin relasi pertemanan, dengan menggunakan alternatif jawaban sesuai (S), ragu-ragu (R), dan tidak sesuai (TS). Secara sederhana, pola skor yang dimiliki oleh setiap respon seperti yang tertera pada tabel berikut.

Tabel 3.3
Pola Skor Pilihan Alternatif Respon
Angket Kemampuan Menjaln Relasi Pertemanan Siswa MA

Pernyataan	Skor Tiga Pilihan Aternatif Respons		
	S	R	TS
Positif	3	2	1
Negatif	1	2	3

2. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan pada 14 sampai 24 Juli 2010, di MAN Cililin, MAN Ciparay dan MAN Majalaya tahun ajaran 2009-2010. Uji coba meliputi uji validitas dan uji realibilitas item.

a. Uji Validitas Item

Validitas item dilakukan melalui proses pengujian atas dasar hasil uji coba kepada 114 orang siswa, dengan menganalisis daya pembeda menggunakan prosedur *Spearman Brown* (Azwar, 1995:153). Contoh hasil uji validitas dengan menggunakan SPSS 17 dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4
Contoh Hasil Uji Validitas

			ASPEK
			1
Spearman's rho	ITEM 1	Correlation Coefficient	.453**
		Sig. (1-tailed)	.000
		N	358
	ITEM 2	Correlation Coefficient	.529**
		Sig. (1-tailed)	.000
		N	358

*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Berdasarkan perhitungan item diperoleh sebanyak 50 item pernyataan yang dapat dipergunakan dari sejumlah 58 item. Artinya 8 item dibuang karena tidak signifikan sehingga tidak dapat digunakan untuk pengumpulan data penelitian. Hasil uji instrumen kemampuan menjalin relasi pertemanan siswa MA dapat dilihat pada tabel 3. 5.

Tabel 3. 5
Hasil Uji Instrumen Kemampuan Menjalin Relasi Pertemanan Siswa MA

Item yang Valid (dapat digunakan)	Item yang tidak valid (tidak dapat digunakan)
--	--

1,2,4,5,6,7,8,10,11,12,13,14,15,16,17,19,20,21,22, 23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,34,35,36,37,39,40, 41,42,43,44,45,46,47,48,50,51,52,54,55,56,57,58	3,9,18,33,38,49,53,56
---	-----------------------

b. Uji Reliabilitas Item

Uji reliabilitas item dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 17. Sebagai kriteria untuk mengetahui reliabilitas, digunakan klasifikasi sebagai berikut.

Antara 0,80-1,000 : derajat keterandalan sangat tinggi

Antara 0,60-0,799 : derajat keterandalan tinggi

Antara 0,40-0,599 : derajat keterandalan cukup

Antara 0,20-0,399 : derajat keterandalan rendah

Antara 0,00-0,199 : derajat keterandalan sangat rendah

(Sugiyono. 2006 :207)

Berdasarkan pengujian realibilitas dengan menggunakan SPSS versi 17, diperoleh hasil sebagai berikut.

Daftar Tabel 3.6
Hasil Reliabilitas Instrumen

Cronbach's Alpha	N of Items
0,847	50

Dengan merujuk kepada klasifikasi tingkat reliabilitas, maka disimpulkan bahwa koefisien realibilitas termasuk kepada kategori derajat keterandalan sangat tinggi. Dengan demikian instrumen tersebut memadai untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

E. Pengumpulan Data

1. Persiapan Pengumpulan Data

Persiapan yang dilakukan untuk melaksanakan penelitian ini dimulai dari melakukan identifikasi masalah dan menetapkan fokus pada masalah yang akan diambil, serta melakukan studi pustakasesuai dengan fokus permasalahan.

2. Penyusunan Proposal Penelitian

Permasalahan yang akan diteliti kemudian dituangkan dalam bentuk proposal. Selanjutnya proposal tersebut disahkan oleh Dewan Skripsi, Ketua Jurusan dan Dosen Pembimbing. Secara garis besar proposal penelitian terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, pendekatan dan metode penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data.

3. Pengajuan Izin Penelitian

Ijin penelitian diajukan untuk memenuhi persyaratan administrasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Adapun prosedur yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Pengajuan permohonan ijin penelitian kepada Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
- b. Pengajuan permohonan ijin penelitian kepada Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
- c. Pengajuan Permohonan ijin kepada Dinas Pendidikan dan Pemda.
- d. Pengajuan Permohonan ijin penelitian kepada Rektor Universitas Pendidikan Indonesia melalui BAAK.
- e. Pengajuan permohonan ijin penelitian kepada Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandung, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandung, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cimahi, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Majalaya, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Ciparay, dan Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cililin sebagai tempat pelaksanaan penelitian.

4. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Setelah surat perijinan diajukan kepada pihak Madrasah dan mendapatkan rekomendasi dari Kepala Madrasah, maka Dilakukan Proses pengumpulan data yang dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2010 s.d 14 Agustus 2010.

F. Pengolahan Data

Teknik pengolahan data erat kaitannya dengan jenis data yang diperoleh serta tujuan penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan perhitungan statistik sehingga diperoleh hasil perhitungannya.

Untuk menjawab pertanyaan penelitian, maka langkah-langkah yang ditempuh oleh penulis adalah sebagai berikut.

1. Memberi Skor terhadap seluruh jawaban siswa, kemudian menjumlahkan skornya.
2. Mengelompokan data untuk mengetahui kemampuan menjalin relasi pertemanan siswa secara umum maupun setiap aspek, dengan menggunakan kriteria skor ideal dari Cece Rahmat dan Sholehudin (2006), yaitu sebagai berikut :

$$X_{ideal} + Z (SD_{ideal})$$

Keterangan :

Skor Ideal = Skor maksimum yang mungkin diperoleh siswa jika semua pernyataan dalam instrumen dijawab dengan nilai skala 3.

$$X_{ideal} = \frac{1}{2} (\text{Skor maksimal} + \text{skor minimal})$$

$$SD_{ideal} = \frac{1}{3} X_{ideal}$$

Z = luas daerah dari kurva normal

Dengan perhitungan sebagai berikut.

$$X_{ideal} = \frac{1}{2} (150 + 50)$$

$$X_{ideal} = 100$$

$$SD_{ideal} = \frac{1}{3}(100)$$

$$SD_{ideal} = 33,33$$

$$Z = 0,61$$

Untuk mencari skor umum dengan kategori tinggi, rendah dan sedang diturunkan kedalam perhitungan sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Kategori tinggi} &= 100 + 0,61(100) \\ &= 120 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori rendah} &= 100 - 0,61(100) \\ &= 80 \end{aligned}$$

$$\text{Kategori sedang} = 119 \text{ s.d } 81$$

Pengelompokan data penelitian ini dibagi dalam tiga kategori yang didasarkan pada kriteria ideal dengan ketentuan sebagai berikut :

- kategori pertama, berada pada luas daerah kurva sebesar 27% atau sebesar kurva normal dengan $Z = +0,61$
- kategori kedua, berada pada luas daerah kurva sebesar 46% atau letaknya terentang antara 0,72 kurva normal dengan $Z = -0,61$ sampai $Z = +0,61$
- Kategori ketiga, berada pada luas daerah kurva Sebesar 27% atau Sebesar 0,23 kurva normal dengan $Z = -0,61$

Kriteria yang digunakan untuk pengelompokan skor adalah tinggi (T). sedang (S), rendah (R) dengan ketentuan sebagai berikut.

Tabel 3.7
Kriteria Skor Ideal

No.	Kriteria	Kategori
1.	$X \geq X_{id} + 0.61SD$	Tinggi

2.	$Xid - 0.61 \leq X < Xid + 0.61 SD$	Sedang
3.	$X < Xid + 0.61 SD$	Rendah

Setelah diperoleh kategori kemampuan menjalin relasi pertemanan siswa secara umum, kemudian dilakukan perhitungan dan persentasi terhadap setiap aspek kemampuan menjalin relasi pertemanan. Hasil perhitungan ini kemudian dijadikan pedoman untuk mendeskripsikan profil kemampuan menjalin relasi pertemanan siswa Madrasah Aliyah Negeri se-Bandung Raya. Pedoman hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 3.8.

Tabel 3.8
Kriteria Perolehan Skor Kemampuan Menjaln Relasi Perteman Siswa Kelas X
Madrasah Aliyah Negeri se-Bandung Raya Tahun Pelajaran 2009/2010

No.	KATEGORI	TINGGI	SEDANG	RENDAH
1	Inisiatif	27-16	15-11	10-9
2	Menyangkal pernyataan negatif	27-16	15-11	10-9
3	Pengungkapan diri	27-16	15-11	10-9
4	Dukungan emosional	42-25	24-16	15-14
5	Manajemen konflik	27-16	15-11	10-9
6	Umum	150-90	89-60	59-50

Setiap kategori interval memiliki arti sebagai berikut ini.

- a. **TINGGI** : Siswa pada level ini telah mencapai tingkat perkembangan yang optimal sebagian besar pada setiap aspeknya, dengan kata lain siswa pada level ini memiliki tingkat kemampuan menjalin relasi pertemanan yang tinggi.
- b. **SEDANG** : Siswa pada level ini telah mencapai tingkat perkembangan yang belum optimal pada setiap aspeknya, dengan kata lain siswa pada level ini memiliki tingkat kemampuan menjalin relasi pertemanan yang sedang.
- c. **RENDAH** : Siswa pada level ini telah mencapai tingkat perkembangan yang kurang optimal pada setiap aspeknya, dengan kata lain siswa pada level ini memiliki tingkat kemampuan menjalin relasi pertemanan yang rendah.